

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional yang dilaksanakan selama ini merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk itu diperlukan adanya suatu peran lembaga keuangan yang dapat menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat. Kegiatan utama lembaga keuangan adalah menyediakan dana (modal) dan menampung uang yang sementara waktu yang belum digunakan oleh pemiliknya.

Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Lembaga keuangan dibedakan menjadi 2 yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank (Triandaru dan Totok, 2009). Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam kondisi perekonomian di Indonesia maupun di daerah. Keberadaan lembaga keuangan yang mampu menampung dan memberikan pinjaman sebagai sebuah wadah untuk mengatasi seluruh kebutuhan keuangan masyarakat merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menunjang dan memperlancar pembangunan ekonomi suatu daerah pedesaan (Asri dan Suarjaya, 2018).

Provinsi Bali memiliki lembaga keuangan khusus untuk memberikan layanan keuangan yang ada di setiap desa yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Pada tahun 1984 dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Provinsi Daerah Tingkat I Bali, proyek pendirian LPD mulai dilakukan dan keberadaan LPD diatur di bawah Peraturan Daerah (PERDA) yakni Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007. Peraturan Daerah Bali No. 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua atas Perda No. 8 Tahun 2002 Tentang LPD sudah tidak sesuai dengan perkembangan hukum dan masyarakat sehingga digantikan dengan Perda terbaru yaitu Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017. Perda tersebut mengatur mengenai syarat-syarat pendirian LPD. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali No. 44 tahun 2017, LPD adalah lembaga keuangan milik desa pakraman yang melakukan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk karna desa. LPD dibentuk dengan harapan menjalankan fungsinya dalam penghimpunan dana, pengelolaan dana, dan menyalurkan kembali dana yang diperoleh dari masyarakat.

LPD terus dikembangkan menjadi Lembaga keuangan milik desa pakraman yang kuat dan sehat. Akan tetapi tidak semua LPD memiliki kinerja keuangan yang sehat. Perkembangan LPD meningkat signifikan sejak tahun 1984 terlepas dari adanya LPD yang tidak beroperasi lagi karena bangkrut. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 11,03% atau sekitar 158 LPD di Bali dinyatakan bangkrut. Keberadaan LPD diharapkan dapat mendorong

pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Pentingnya LPD dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa tidak terlepas dari kemampuan LPD untuk memperoleh laba yang merupakan indikator kinerja perusahaan, kemampuan kerja yang handal akan mampu memberikan profitabilitas atau laba yang baik bagi LPD (Asri, 2018).

Melihat pentingnya peranan LPD yang mampu menunjang prekonomian masyarakat desa maka kinerja LPD pada saat ini harus lebih mendapat perhatian. Penilaian kinerja LPD tidak lepas dari kemampuannya dalam menghasilkan laba, yang merupakan salah satu indikator perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada satu periode atau setiap periode disebut dengan Profitabilitas (Kasmir, 2015). Sedangkan menurut Suad dan Enny (2015), profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Dari pengertian-pengertian di atas profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu dengan melakukan berbagai kegiatan dan memanfaatkan segala sumber yang dimiliki perusahaan. Dalam industri perbankan, pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini digunakan karena merupakan rasio yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan. Selain itu Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang

dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk itu perusahaan penting melakukan pengukuran profitabilitas agar dapat melihat perkembangan dari suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin rendah profitabilitas bank mengalami kebangkrutan (Santoso, 1996). Berikut tabel perkembangan ROA pada LPD per-Kecamatan di Kabupaten Tabanan pada tahun 2018-2020.

Tabel 1.1
Perkembangan ROA LPD di Tabanan

No.	Nama LPD	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Selemadeg Timur	0.4%	4.05%	3.11%
2	Kediri	3.2%	3.41%	2.19%
3	Baturiti	3.4%	3.31%	2.74%
4	Selemadeg	3.74%	3.22%	3.55%
5	Pupuan	3%	3.02%	2.83%
6	Selemadeg Barat	2.7%	2.97%	2.38%
7	Penebel	3.3%	2.98%	2.63%
8	Kerambitan	3%	2.72%	1.31%
9	Tabanan	3%	2.63%	1.72%
10	Marga	3%	2,62%	1.75%

Sumber: Data LPLPD Tabanan yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 LPD Kecamatan Selemadeg Timur pada tahun 2019 mengalami peningkatan ROA sebesar 3.65% (dari 0.4% menjadi 4.05%), sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan ROA sebesar 0.94% (dari 4.05% menjadi 3.11%). pada LPD Kecamatan Kediri pada tahun 2019 mengalami peningkatan ROA sebesar 0.21% (dari 3.2% menjadi

3.41%), sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan ROA sebesar 1.22% (dari 3.41% menjadi 2.19%). Pada LPD Kecamatan Baturiti pada tahun 2019 mengalami penurunan laba sebesar 0,9% (dari 3.4% menjadi 3.31%) dan pada tahun 2020 mengalami penurunan ROA sebesar 0.84% (dari 3.31% menjadi 2.74%). Pada LPD Kecamatan Selemadeg pada tahun 2019 mengalami penurunan ROA sebesar 0.52% (dari 3.74% menjadi 3.22%), sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan ROA sebesar 0.33% (dari 3.22% menjadi 3.55%). Pada LPD Kecamatan Pupuan pada tahun 2019 mengalami peningkatan ROA sebesar 0.02% (dari 3% menjadi 3.02%), sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan ROA sebesar 0.19% (dari 3.02% menjadi 2.83%). Pada LPD Kecamatan Selemadeg Barat pada tahun 2019 mengalami peningkatan ROA sebesar 0.27% (dari 2.7% menjadi 2.97%), sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan ROA sebesar 0.59% (dari 2.97% menjadi 2.38%). Pada LPD Penebel pada tahun 2019 mengalami penurunan ROA sebesar 0.32% (dari 3.3% menjadi 2.98%) dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan ROA sebesar 0.35% (dari 2.98% menjadi 2.63%). Pada LPD Kecamatan Kerambitan pada tahun 2019 mengalami penurunan ROA sebesar 0,37% (dari 3% menjadi 2.72%) dan pada tahun 2020 mengalami penurunan ROA yang cukup signifikan yaitu sebesar 1.41% (dari 2.72% menjadi 1.31%). Pada LPD Kecamatan Tabanan pada tahun 2019 mengalami penurunan ROA sebesar 0.37% (dari 3% menjadi 2.63%) dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan ROA sebesar 0.91% (dari 2.63% menjadi 1.72%). Dan pada LPD Kecamatan

Marga pada tahun 2019 mengalami penurunan ROA sebesar 0.38% (dari 3% menjadi 2.62%) dan pada tahun 2020 mengalami penurunan ROA sebesar 0.87% (dari 2.62% menjadi 1.75%). Pada pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat sejumlah LPD di masing-masing Kecamatan mengalami peningkatan dan penurunan sejumlah ROA. Serta terdapat LPD mengalami penurunan ROA yang paling signifikan yaitu LPD di Kecamatan Kerambitan. Bahkan LPD di Kecamatan Kerambitan menjadi penghasil ROA terendah pada tahun 2020 dibandingkan dengan Kecamatan lain yang berada di Tabanan. Apabila mengalami penurunan ROA dapat dikatakan bahwa kondisi Lembaga keuangan tersebut dalam kondisi yang tidak baik. Untuk meningkatkan profitabilitas, penting diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Menurut Hakim (2009) pertumbuhan kredit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi pertumbuhan kredit maka semakin tinggi kualitas dan kuantitas juga semakin tinggi kesempatan Lembaga Perkreditan Desa dalam menyalurkan kembali dananya ke masyarakat sehingga semakin tinggi kesempatan Lembaga Perkreditan Desa untuk memperoleh laba, begitu juga sebaliknya. Pendapatan dari bunga kredit memberi kesempatan Lembaga Perkreditan Desa untuk memperoleh laba semakin besar, sehingga pertumbuhan kredit berpengaruh pada profitabilitas.

Tingkat kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan serta untuk melindungi dana masyarakat pada bank bersangkutan. Tingkat kecukupan modal yang tinggi akan lebih baik dalam mengelola risiko operasional yang dihadapi dalam proses pengembangan usahanya dibandingkan dengan bank yang tingkat kecukupan modalnya rendah.

Kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurut Dendawijaya (2009), Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri, di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Tingkat kecukupan modal memiliki hubungan yang saling terkait dengan profitabilitas, karena dengan adanya permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana pada bank tersebut, dana yang terhimpun tersebut kemudian disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk kredit. Dengan pemberian kredit ini dapat mendorong pendapatan sehingga menghasilkan bunga, dari bunga itulah bank nantinya akan mendapatkan laba atau profit. Dengan profitabilitas inilah bank dapat meningkatkan struktur

permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat.

Menurut Anjani (2014), menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank mengalami kerugian dari aktivitas operasional yang tidak terduga. Sedangkan menurut Buyuksalvarci dan Abdioglu (2011), Setiap bank umum diwajibkan untuk mempertahankan dana modal yang memadai untuk menghadapi kemungkinan terjadinya suatu hal buruk di masa depan. Kecukupan modal yang semakin meningkat maka semakin tinggi dana yang tersedia yang akan memberi kesempatan pada pihak Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mengelolanya berupa peningkatan pemberian dana pinjaman ke masyarakat, sehingga kecukupan modal akan memberi peluang untuk meningkatkan profitabilitas.

Nasabah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh oleh suatu lembaga keuangan. Nasabah adalah sumber pendapatan bank, dimana keuntungan utama bank dari transaksi yang dilakukan nasabahnya (Kasmir, 2010). Semakin banyak nasabah yang percaya terhadap suatu lembaga keuangan, maka kesempatan lembaga keuangan tersebut untuk memperoleh profitabilitas Semakin tinggi. Nasabah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) terdiri dari nasabah tabungan, deposito dan kredit. Nasabah kredit merupakan salah satu bagian dari sumber pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Keuntungan tersebut diperoleh dari bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah kredit. Perubahan jumlah nasabah kredit akan berpengaruh pada laba

dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut.

Jumlah nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) baik yang mempunyai rekening pinjaman dan simpanan. dimana pendapatan dari bank adalah transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Sehingga jumlah nasabah berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin banyak nasabah yang percaya terhadap suatu lembaga keuangan, maka kesempatan lembaga keuangan tersebut untuk memperoleh profitabilitas semakin tinggi. Nasabah kredit merupakan salah satu bagian dan sumber pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut.

Kecamatan Kerambitan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tabanan yang terkenal akan masyarakatnya yang mayoritas memiliki kegiatan usaha. Keberadaan LPD di tengah-tengah kehidupan masyarakat di Kerambitan memberikan manfaat dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya. LPD dapat membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam. Dalam hal ini LPD dapat dipercaya oleh masyarakat untuk menumbuhkan perekonomiannya. Kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD dapat dilakukan dengan menunjukkan kinerja keuangan LPD tersebut, dimana kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu LPD dapat menjaga stabilitas laba di setiap

tahunnya. Baik tidaknya kinerja keuangan LPD dapat dilihat melalui laporan keuangan LPD. Laporan keuangan LPD tersebut dapat diperoleh adanya informasi mengenai jumlah modal, jumlah aset, dan jumlah laba. Informasi mengenai kondisi LPD dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait, misalnya dari pihak LPD sendiri maupun dari pihak luar LPD seperti investor, nasabah, dan kreditur. Berikut laporan keuangan yang digunakan untuk mengamati kondisi kinerja keuangan LPD di Kecamatan Kerambitan.

Tabel 1.2
Modal LPD Se-Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan
Periode 2018-2020

Nama LPD	Modal (Rp)		
	2018	2019	2020
Bale Agung Kerambitan	Rp 1.235.848.000	Rp 1.560.221.000	Rp 1.926.226.000
Batuaji	Rp 967.944.000	Rp 1.112.067.000	Rp 1.275.596.000
Batuaji Kawan	Rp 951.302.000	Rp 1.027.123.000	Rp 1.132.588.000
Dukuh Belong	Rp 86.217.000	Rp 95.320.000	Rp 106.565.000
Kelating	Rp 54.603.000	Rp 207.807.000	Rp 367.357.000
Kesiut Arca	Rp 572.737.000	Rp 642.096.000	Rp 714.167.000
Kesiut Tengah	Rp 607.313.000	Rp 671.759.000	Rp 739.377.000
Kutuh Kaja	Rp 359.196.000	Rp 413.985.000	Rp 471.278.000
Kutuh Kelod	Rp 41.000.000	Rp 41.000.000	Rp 41.000.000
Lumajang	Rp 765.840.000	Rp 928.913.000	Rp 1.059.495.000
Mandung	Rp 740.721.000	Rp 818.388.000	Rp 877.970.000
Meliling	Rp 551.214.000	Rp 611.214.000	Rp 680.214.000
Pacung	Rp 184.015.000	Rp 201.730.000	Rp 215.150.000
Pelem Gede	Rp 134.890.000	Rp 134.890.000	Rp 139.782.000
Penarukan	Rp 3.850.363.000	Rp 5.008.948.000	Rp 6.332.903.000
Sambian	Rp 376.220.000	Rp 424.220.000	Rp 472.220.000
Samsam	Rp 620.216.000	Rp 691.392.000	Rp 767.216.000

Samsaman	Rp 578.407.000	Rp 684.420.000	Rp 779.230.000
Sarasidi	Rp 178.995.000	Rp 203.325.000	Rp 230.628.000
Selingsing	Rp 234.743.000	Rp 280.312.000	Rp 326.957.000
Sembung Gede	Rp 50.,797.000	Rp 610.024.000	Rp 723.327.000
Serongga	Rp 674.855.000	Rp 767.937.000	Rp 875.439.000
Telaga Tunjung	Rp 32.608.000	Rp 32.608.000	Rp 44.784.000
Tibubiu	Rp 497.510.00	Rp 573.180.00	Rp 651.710.000
Timpag	Rp 2.729.916.000	Rp 2.943.803.000	Rp 3.171.771.000
Tista	Rp 870.082.000	Rp 1.027.571.000	Rp 1.189.620.000

Sumber : LPLPD Kabupaten Tabanan

Pada tabel 1.2 diatas merupakan data sejumlah modal LPD se-Kecamatan Kerambitan pada periode tahun 2018-2020. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada periode tahun 2018-2019 seluruh LPD s-Kecamatan Kerambitan Mengalami peningkatan modal dengan jumlah rata-rata peningkatan Rp127.412.000,00. Kemudian pada periode tahun 2019-2020 LPD se-Kecamatan Kerambitan mengalami peningkatan modal dengan jumlah rata-rata peningkatan Rp120.396.00,00.

Tabel 1.3
Jumlah Aset LPD Se-Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan
Periode 2018-2020

Nama LPD	Jumlah Aset (Rp)		
	2018	2019	2020
Bale Agung Kerambitan	Rp 7.582.446.000	Rp 33.197.408.000	Rp 8.669.609.000
Batuaji	Rp 1.553.244.000	Rp 9.221.361.000	Rp 1.908.871.000
Batuaji Kawan	Rp 5.762.647.000	Rp 6.700.150.000	Rp 6.626.297.000
Dukuh Belong	Rp 177.321.000	Rp 680.753.000	Rp 233.381.000
Kelating	Rp 4.400.728.000	Rp 23.300.756.000	Rp 5.178.452.000
Kesiut Arca	Rp 4.097.792.000	Rp 4.361.511.000	Rp 4.794.889.000
Kesiut Tengah	Rp 3.680.821.000	Rp 4.362.283.000	Rp 5.269.365.000
Kutuh Kaja	Rp 2.761.599.000	Rp 2.871.366.000	Rp 3.690.143.000
Kutuh Kelod	Rp. 375.364.000	Rp 517.124.000	Rp 532.236.000
Lumajang	Rp 1.283.737.000	Rp 6.162.379.000	Rp 1.342.052.000
Mandung	Rp 1.642.515.000	Rp 5.654.311.000	Rp 861.442.000
Meliling	Rp 1.475.568.000	Rp 9.234.362.000	Rp 1.201.921.000
Pacung	Rp 777.361.000	Rp 926.965.000	Rp 1.161.984.000
Pelem Gede	Rp 729.915.000	Rp 642.024.000	Rp 593.756.000
Penarukan	Rp 10.835.545.000	Rp 42.341.389.000	Rp 9.661.170.000
Sambian	Rp 803.745.000	Rp 4.385.148.000	Rp 728.750.000
Samsam	Rp 826.155.000	Rp 3.720.266.000	Rp 880.284.000
Samsaman	Rp 1.142.374.000	Rp 5.480.559.000	Rp 1.052.258.000
Sarasidi	Rp 290.949.000	Rp 885.917.000	Rp 293.758.000
Selingsing	Rp 2.414.382.000	Rp 3.107.240.000	Rp 3.205.991.000
Sembung Gede	Rp 1.326.005.000	Rp 6.380.266.000	Rp 1.442.912.000
Serongga	Rp 1.518.186.000	Rp 8.357.099.000	Rp 1.598.744.000
Telaga Tunjung	Rp 185.392.000	Rp 205.477.000	Rp 257.450.000
Tibubiu	Rp 1.986.084.000	Rp 8.042.915.000	Rp 1.964.690.000
Timpag	Rp 3.785.274.000	Rp 17.588.917.000	Rp 3.707.083.000
Tista	Rp 2.646.077.000	Rp 13.750.228.000	Rp 2.800.632.000

Sumber : LPLPD Kabupaten Tabanan

Padatabel 1.3 diatas merupakan data jumlah aset LPD Se-Kecamatan Kerambitan pada periode tahun 2018-2020. Dari tabel 1.3 di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh LPD di Kecamatan Kerambitan pada periode tahun 2018-2019 mengalami peningkatan jumlah aset dengan jumlah rata-rata

peningkatan Rp6.077.579.847,00.Sedangkan pada periode tahun 2019-2020 seluruh LPD di Kecamatan Kerambitan mengalami penurunan jumlah aset dengan rata-rata jumlah penurunan Rp5.862.315.639,00.

Tabel 1.4
Laba Tahun Berjalan LPD Se-Kecamatan Kerambitan
Kabupaten Tabanan
Periode 2018 – 2020

Nama LPD	Laba Tahun Berjalan (Rp)		
	2018	2019	2020
Bale Agung Kerambitan	Rp 540.622.000	Rp 610.008.000	Rp 392.593.000
Batuaji	Rp 240.204.000	Rp 272.547.000	Rp 203.589.000
Batuaji Kawan	Rp 126.368.000	Rp 175.775.000	Rp 112.379.000
Dukuh Belong	Rp 15.171.000	Rp 18.743.000	Rp 18.139.000
Kelating	Rp 255.340.000	Rp 269.912.000	Rp 126.788.000
Kesiut Arca	Rp 115.598.000	Rp 120.118.000	Rp 71.581.000
Kesiut Tengah	Rp 107.409.000	Rp 112.697.000	Rp 114.533.000
Kutuh Kaja	Rp 91.314.000	Rp 95.488.000	Rp 94.496.000
Kutuh Kelod	Rp 45.524.000	Rp 38.758.000	Rp 38.498.000
Lumajang	Rp 271.789.000	Rp 220.886.000	Rp 219.276.000
Mandung	Rp 100.000.000	Rp 99.304.000	Rp 403.252.000
Meliling	Rp 129.445.000	Rp 115.000.000	Rp 75.355.000
Pacung	Rp 29.524.000	Rp 22.364.000	Rp 28.865.000
Pelem Gede	Rp 16.070.000	Rp 8.158.000	Rp 11.735.000
Penarukan	Rp 1.930.975.000	Rp 2.206.592.000	Rp 905.312.000
Sambian	Rp 80.001.000	Rp 80.001.000	Rp 26.010.000
Samsam	Rp 118.625.000	Rp 126.374.000	Rp 127.054.000
Samsaman	Rp 176.694.000	Rp 158.016.000	Rp 142.120.000
Sarasidi	Rp 40.553.000	Rp 45.505.000	Rp 34.482.000
Selingsing	Rp 75.948.000	Rp 77.741.000	Rp 50.306.000
Sembung Gede	Rp 175.377.000	Rp 188.838.000	Rp 200.534.000
Serongga	Rp 155.136.000	Rp 179.172.000	Rp 185.000.000
Telaga Tunjung	Rp 19.289.000	Rp 20.293.000	Rp 23.152.000
Tibubiu	Rp 126.116.000	Rp 130.883.000	Rp 120.016.000
Timpag	Rp 356.478.000	Rp 379.948.000	Rp 97.113.000
Tista	Rp 262.481.000	Rp 270.079.000	Rp 276.880.000

Sumber : LPLPD Kabupaten Tabanan

Pada tabel 1.4 diatas merupakan data laba tahun berjalan LPD se-Kecamatan Kerambitan pada periode tahun 2018-2020. Dari tabel 1.4 di atas dapat dijelaskan bahwa sejumlah LPD di Kerambitan pada periode tahun 2018-2019 mengalami peningkatan laba dengan jumlah rata-rata peningkatan Rp16.813.230,00. Sedangkan Pada periode tahun 2019-2020 sejumlah LPD mengalami penurunan laba cukup signifikan dengan jumlah rata-rata penurunan Rp105.637.807,00. Menurut Kepala LPLPD Kabupaten Tabanan, hal tersebut dapat disebabkan karena ada beberapa faktor yaitu pertumbuhan nasabah yang semakin tinggi tetapi nilai aset LPD cenderung menurun, kemudian kelancaran kredit yang diberikan LPD kepada masyarakat kebanyakan masih bersifat ragu-ragu atau kurang lancar, hutang LPD yang jumlahnya cukup signifikan sehingga mempengaruhi modal dan profitabilitas yang diperoleh LPD. Berdasarkan hal tersebut peneliti termotivasi ingin melakukan penelitian terhadap pengaruh pertumbuhan kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengacu pada penelitian terdahulu yang sebelumnya dilakukan oleh Dewi dan Nuryani (2022) mengenai peran risiko kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas LPD di Desa Penglatan Kabupaten Buleleng. Peneliti sebelumnya memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan jumlah variabel independen dan memperluas wilayah

penelitian. Penelitian oleh Dewi dan Nuryani (2022) dilakukan pada LPD di Desa Pnglatan Buleleng, sehingga untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak penelitian saat ini dilakukan pada LPD se-Kecamatan Kerambitan. Kebaharuan penelitian ini adalah pada penelitian ini akan dilakukan perubahan variabel dan penambahan variabel. Variabel yang diubah yaitu variabel independen risiko kredit menjadi pengaruh pertumbuhan kredit dan penambahan variabel independen yaitu jumlah nasabah. Alasan peneliti saat ini merubah variabel risiko kredit karena penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Nuryani (2022) menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan alasan peneliti menambahkan variabel jumlah nasabah yaitu sesuai dengan saran peneliti terdahulu untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas serta peneliti ingin menguji lebih jauh apakah jumlah nasabah berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kerambitan.

Berbagai penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi profitabilitas LPD telah dilakukan sebelumnya. Arta dan Kesuma (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Hariputri (2017) juga menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian dari Darmawan dan Suartana (2018) sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh Sundari (2020) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan kredit tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada penelitian pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas dilakukan oleh Pudja dan Suartana (2014) mendapatkan hasil bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian oleh Dewi dan Nuryani (2022) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian dari Friskayanti, Atmadja, Musmini (2014) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh Widiari (2021) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang mengenai jumlah nasabah yang dilakukan oleh Suarni, Atmadja dan Yuniarta (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Pudja dan Suartana (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan juga penelitian dari Friskayanti, Atmadja, dan Musmini (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh widiari (2021) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dari pemaparan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti dan mendorong peneliti untuk menguji kembali mengenai pengaruh pertumbuhan kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah terhadap profitabilitas.

Dari fenomena tersebut diatas penulis ingin menguji secara empiris apakah variabel pertumbuhan kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah

dapat mempengaruhi profitabilitas pada LPD se-Kecamatan Kerambitan. Maka dari itu judul yang penulis ajukan ialah **“Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

- 1.2.1. LPD Kecamatan Kerambitan pada periode tahun 2018-2020 mengalami penurunan ROA yang paling signifikan.
- 1.2.2. LPD Kerambitan menjadi penghasil ROA terendah di tahun 2020 dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Tabanan.
- 1.2.3. Sejumlah LPD di Kecamatan Kerambitan mengalami kesulitan dalam stabilitas laba setiap tahunnya.
- 1.2.4. Kelancaran kredit yang diberikan LPD kepada masyarakat kebanyakan masih bersifat ragu-ragu atau kurang lancar.
- 1.2.5. Hutang LPD yang jumlahnya cukup signifikan sehingga mempengaruhi modal dan profitabilitas yang diperoleh LPD.
- 1.2.6. Pertumbuhan nasabah yang semakin tinggi tetapi nilai aset LPD cenderung menurun yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas.

1.2.7. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah terhadap profitabilitas LPD.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada penelitian pengaruh pertumbuhan kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Kerambitan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1. Apakah Pertumbuhan Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan?
- 1.4.2. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan?
- 1.4.3. Apakah Jumlah Nasabah berpengaruh terhadap Profitabilitas dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap pertumbuhan Profitabilitas dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan.
- 1.5.2 Untuk memperoleh bukti empiris Pengaruh Kecukupan Modal terhadap pertumbuhan Profitabilitas dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan.
- 1.5.3 Untuk memperoleh bukti empiris Pengaruh Jumlah Nasabah terhadap pertumbuhan Profitabilitas dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun secara rinci manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang didapat selama perkuliahan dibanding dengan penerapannya secara nyata. Sehingga dapat memberikan pengetahuan yang lebih tentang penyelesaian masalah dan mengatasi kesulitan dalam pencapaian kinerja yang baik pada lembaga keuangan LPD.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Bagi LPD hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen maupun karyawan untuk meningkatkan kinerja LPD dalam memperoleh profitabilitas dengan memperhatikan faktor-faktor seperti pertumbuhan kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu akuntansi dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

